

PERANAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PEMIMPIN PEMUDA DALAM MENINGKATKAN MINAT BERIBADAH PEMUDA GMIM SION WAREMBUNGAN

Oleh:

Angie Indria Kalesaran

Ferry koagouw

e-mail: angiekalesaran@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dengan judul "Peranan Komunikasi Antarpribadi Pemimpin Pemuda Dalam Meningkatkan Minat Beribadah Pemuda Gmim Sion Warembungan", bermaksud untuk mengkaji secara mendalam permasalahan penelitian ini yaitu tentang bagaimana peranan komunikasi antarpribadi pemimpin pemuda dalam meningkatkan minat beribadah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan kerangka teori adalah teori interaksi simbolik (George Herbert Mead 1934). Dengan teknik pengumpulan data menjalankan quisioner.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1). Bentuk komunikasi yang sering digunakan adalah komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, dengan pendekatan persuasif selalu digunakan kaitannya dengan meningkatkan minat beribadah pemuda di jemaat Gmim Sion Warembungan. (2). Pendekatan komunikasi instruksional masih kurang di gunakan guna meningkatkan minat beribadah pemuda yang ada di jemaat Gmim Sion Warembungan tersebut. (3). Situasi dan suasana komunikasi yang terbuka, santai sangat sering terjadi dalam interaksi komunikasi antara pimpinan pemuda dengan pemuda lainnya, berkaitan dengan bagaimana meningkatkan minat beribadah pemuda di jemaat Gmim Sion Warembungan. (4). Media atau saluran yang sangat banyak digunakan pemimpin pemuda berkaitan dengan meningkatkan minat beribadah pemuda di jemaat Gmim Sion Warembungan adalah media bbm, sms, jejaring sosial; Facebook, whatsapp dll, sedangkan website belum terlalu di dimanfaatkan. Saran penelitian adalah (1). Peranan komunikasi antarpribadi pemimpin pemuda dalam meningkatkan minat beribadah pemuda di jemaat Gmim Sion Warembungan dapat perlu ditingkatkan lebih optimal lagi dengan memanfaatkan secara penuh berbagai macam pendekatan bentuk komunikasi. (2). Pemimpin pemuda perlu membuat strategi komunikasi yang lebih tepat lagi guna meningkatkan minat beribadah pemuda gereja, dalam kaitannya mengantisipasi pengaruh-pengaruh perkembangan modernitas yang begitu kompleks yang mulai berkembang di Manado dan Sulut, antarlain gaya hidup modern, kecanggihan teknologi yang bisa mengganggu keyakinan pemuda untuk selalu beribadah.

Kata Kunci : Peranan, Komunikasi, antarpribadi

PENDAHULUAN

Fenomena tindak kekerasan sering terjadi di tengah-tengah masyarakat Indonesia saat ini. Fenomena tersebut sering kita lihat melalui pemberitaan media nasional yang selalu memberitakan tentang tindak kekerasan mulai dari kekerasan gank motor, pencurian, perampokan, aksi begal motor samapi pada perkeltahan anak sekolah dan antar kampung. Tidak terkecuali di Kota Manado yang kebanyak dikenal kota yang ramah dan aman tindak kriminal tarkam, panah wayer, pencurian kendaraan bermotor beberapa tahun terakhir ini, cukup marak menghiasi dan terjadi di kota Manado yang berujung pada kematian. Hal ini menjadi suatu ancaman bagi perkembangan mental masyarakat yang mulai cenderung anarkis dalam menyelesaikan masalah. Kebanyakan pelaku tindak kekerasan tersebut adalah pemuda remaja yang sebenarnya masih dalam tahapan pertumbuhan baik secara mental dan spiritual.

Salah satu upaya berkaitan dengan pembangunan mental generasi muda adalah meningkatkan peran unsur agama dalam upaya menekan tindak-tanduk kekerasan tersebut salah satunya adalah dengan adanya kegiatan-kegiatan ibadah yang bisa membangun mental baik bagi para pemuda tersebut. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ibadah tentunya terjadi interaksi antara anggota pemuda gereja tersebut, dalam interaksi tersebut tentunya melibatkan perilaku-perilaku yang baik sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Tuhan Yesus mengenai kebaikan, kesabaran, kelembutan dan rendah hati, saling mengasihi dan lain-lain. Hal ini tentunya akan memberikan dampak positif bagi perkembangan pemuda yang selalu ikut dalam kegiatan atau organisasi pemuda gereja tersebut

Namun kendala yang terjadi sering kali minat dari pemuda untuk beribadah sering terhambat dengan berbagai macam *lifestyle* atau gaya hidup anak muda zaman sekarang. Masih banyak anak muda yang menganggap lebih gaul atau lebih keren pergi ke tempat dugem, atau mall dari pada ke ibadah pemuda, hal ini menjadi tantangan bagi pemuda gereja dalam meningkatkan minat pemuda untuk datang beribadah. Berkaitan dengan ilmu komunikasi tentunya adalah bagaimana cara untuk mengajak para pemuda tersebut untuk datang beribadah. Cara mengajak tentunya akan berkaitan dengan bagaimana proses komunikasi, saluran apa ataupun pendekatan komunikasi yang terjadi didalam meningkatkan minat pemuda beribadah.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini ialah: Bagaimana peranan komunikasi antarpribadi pemimpin pemuda dalam meningkatkan minat beribadah pemuda Gmim Sion Warembungan.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana peranan komunikasi antarpribadi pemimpin pemuda dalam meningkatkan minat beribadah pemuda Gmim Sion Warembungan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Pengertian Komunikasi

Istilah Komunikasi menurut pendapat yang dikemukakan Arifin Anwar, (1992 : 19-20) tentang pengertian secara etimologis dari komunikasi adalah: "Istilah komunikasi itu sendiri terkandung makna bersama-sama (common, commonness dalam bahasa Inggris), istilah komunikasi dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Inggris itu berasal dari bahasa Latin, yakni: *communicatio*, yang berarti: pemberitahuan, pemberi bagian (dalam sesuatu) pertukaran, di mana si pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarnya, ikut bagian. Kalau kata kerjanya; *communicare*, artinya: berdialog atau bermusyawarah." Jadi pengertian komunikasi dari aspek etimologis seperti yang dikemukakan ahli tersebut adalah: pemberitahuan, pemberi bagian, pertukaran, berdialog atau bermusyawarah.

Secara etimologis pengertian komunikasi adalah: "Komunikasi berasal dari bahasa latin; *communicatio* yang artinya; pergaulan, peran serta, kerjasama, yang bersumber dari istilah; *communis* yang artinya; sama makna"(Onong, u. Effendy, 1986 : 60). Jadi pengertian komunikasi dari aspek etimologis seperti yang dikemukakan ahli tersebut adalah; pergaulan,

peran serta, kerjasama, yang juga mempunyai pengertian; sama-makna terhadap simbol yang digunakan.

Kemudian batasan atau definisi-definisi tentang komunikasi seperti yang dikemukakan Albig sebagaimana yang dikutip Teguh Meinanda, (1981:8) adalah:

"Komunikasi adalah proses penyampaian pendapat, pemikiran dan perasaan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain."

Dari keseluruhan definisi tentang komunikasi yang dikemukakan dapatlah disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, pikiran dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol yang dapat dipahami dengan tujuan untuk mempengaruhi atau merubah sikapnya.

Jadi dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses pengoperan gagasan, pendapat atau pemikiran dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol yang dapat dipahami bersama.

Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antar pribadi meliputi komunikasi yang terjadi antara pramuniaga dengan pelanggan, anak dengan ayah, dua orang dalam satu wawancara, termasuk antara pengamen jalanan baik di jalanan tempat mereka menjalankan profesinya maupun di tempat-tempat lain (Devito, 1997:231).

Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda. Selain itu komunikasi antarpribadi juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima diantara pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Dengan kata lain, para pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pikiran dan gagasan, dan sebagainya. Komunikasi Interpersonal adalah sebuah bentuk khusus dari komunikasi manusia yang terjadi bila kita berinteraksi secara simultan dengan orang lain dan saling mempengaruhi secara mutual satu sama lain, interaksi yang simultan berarti bahwa para pelaku komunikasi mempunyai tindakan yang sama terhadap suatu informasi pada waktu yang sama pula. Pengaruh mutual berarti bahwa para pelaku komunikasi saling terpengaruh akibat adanya interaksi di antara mereka. Interaksi mempengaruhi pemikiran, perasaan dan cara mereka menginterpretasikan sebuah informasi. (Beebe & Beebe, 1996:6)

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggihpun. (Mulyana, 2005 73).

Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara individu-individu (Littlejohn, 1999). Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal, seperti suami-isteri, dua sejawat, dua sahabat dekat, seorang guru dengan seorang muridnya, dan sebagainya.

Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss (dalam Deddy Mulyana, 2005) mengatakan ciri-ciri komunikasi diadik adalah:

- Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat;
- Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi antarpribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima lat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggihpun.

Jalaludin Rakhmat (1994) meyakini bahwa komunikasi antarpribadi dipengaruhi oleh:
Persepsi interpersonal

Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi, atau menafsirkan informasi inderawi. Persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli inderawi yang berasal dari seseorang(komunikan), yang berupa pesan verbal dan nonverbal. Kecermatan dalam persepsi interpersonal akan berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi, seorang peserta komunikasi yang salah memberi makna terhadap pesan akan mengakibatkan kegagalan komunikasi.

Konsep diri

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Konsep diri yang positif, ditandai dengan lima hal, yaitu: a. Yakin akan kemampuan mengatasi masalah; b. Merasa setara dengan orang lain; c. Menerima pujian tanpa rasa malu; d. Menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat; e. Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubah. Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi antarpribadi, yaitu:

1. Nubuat yang dipenuhi sendiri. Karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Bila seseorang mahasiswa menganggap dirinya sebagai orang yang rajin, ia akan berusaha menghadiri kuliah secara teratur, membuat catatan yang baik, mempelajari materi kuliah dengan sungguh-sungguh, sehingga memperoleh nilai akademis yang baik.
2. Membuka diri. Pengetahuan tentang diri kita akan meningkatkan komunikasi, dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Dengan membuka diri, konsep diri menjadi dekat pada kenyataan. Bila konsep diri sesuai dengan pengalaman kita, kita akan lebih terbuka untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan baru.

3. Percaya diri. Ketakutan untuk melakukan komunikasi dikenal sebagai communication apprehension. Orang yang aprehensif dalam komunikasi disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri. Untuk menumbuhkan percaya diri, menumbuhkan konsep diri yang sehat menjadi perlu.
4. Selektivitas. Konsep diri mempengaruhi perilaku komunikasi kita karena konsep diri mempengaruhi kepada pesan apa kita bersedia membuka diri (terpaan selektif), bagaimana kita mempersepsi pesan (persepsi selektif), dan apa yang kita ingat (ingatan selektif). Selain itu konsep diri juga berpengaruh dalam penyandian pesan (penyandian selektif).

Atraksi interpersonal

Atraksi interpersonal adalah kesukaan pada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Komunikasi antarpribadi dipengaruhi atraksi interpersonal dalam hal:

1. Penafsiran pesan dan penilaian. Pendapat dan penilaian kita terhadap orang lain tidak semata-mata berdasarkan pertimbangan rasional, kita juga makhluk emosional. Karena itu, ketika kita menyenangi seseorang, kita juga cenderung melihat segala hal yang berkaitan dengan dia secara positif. Sebaliknya, jika membencinya, kita cenderung melihat karakteristiknya secara negatif.
2. Efektivitas komunikasi. Komunikasi antarpribadi dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Bila kita berkumpul dalam satu kelompok yang memiliki kesamaan dengan kita, kita akan gembira dan terbuka. Bila berkumpul dengan dengan orang-orang yang kita benci akan membuat kita tegang, resah, dan tidak enak. Kita akan menutup diri dan menghindari komunikasi.

Hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik akan menumbuhkan derajat keterbukaan orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung di antara peserta komunikasi. Miller (1976) dalam *Explorations in Interpersonal Communication*, menyatakan bahwa "Memahami proses komunikasi interpersonal menuntut hubungan simbiosis antara komunikasi dan perkembangan relasional, dan pada gilirannya (secara serentak), perkembangan relasional mempengaruhi sifat komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan tersebut."

Lebih jauh, Jalaludin Rakhmat (1994) memberi catatan bahwa terdapat tiga faktor dalam komunikasi antarpribadi yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik, yaitu: a. Percaya; b. sikap suportif; dan c. sikap terbuka.

Minat Beribadah Pemuda GMIM

Minat adalah kesadaran seseorang dalam sesuatu obyek seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau suatu obyek pasti harus ada terlebih dahulu dapat minat obyek tadi (Witherington, H. C, 1999). Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan di dalam dan tampak di luar sebagai gerak – gerak. Dalam menjalankan fungsinya minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Manusia memberi corak dan

menentukan sesudah memilih dan mengambil keputusan. Perubahan minat memilih dan mengambil keputusan disebut keputusan kata hati (Heri, P, 1998)

Minat beribadah dapat disimpulkan bahwa keinginan seseorang untuk ikut serta dalam suatu kegiatan beribadah tanpa ada unsur paksaan dari orang lain.

Teori Interaksi Simbolik

Perspektif interaksi simbolik sebagaimana ditegaskan oleh Mulyana (2002:70) berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek dimana perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilakunya dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Selanjutnya, Blumer (1969) dalam Mulyana (2002:70) menegaskan sebagai berikut:

"Proses sosial dalam kehidupan kelompoklah yang menciptakan dan menegakkan aturan-aturan, bukan aturan-aturan yang menciptakan dan menegakkan kehidupan kelompok. Dalam konteks ini, makna dikonstruksikan dalam proses interaksi, dan proses tersebut bukanlah suatu medium netral yang memungkinkan kekuatan-kekuatan social memainkan perannya, melainkan justru merupakan substansi dari organisasi social dan kekuatan social. Tegasnya, masyarakat adalah proses interaksi simbolik".

Teori interaksi simbolik dipopulerkan oleh George Herbert Mead yang memaparkan gagasan-gagasan tersebut melalui bukunya yang berjudul *Mind, Self, and Society* (1934). Teori ini kemudian dikembangkan oleh mahasiswanya diantaranya Herbert Blumer yang menciptakan dan mempopulerkan istilah "interaksi simbolik" pada tahun 1937.

Bagi Blumer (dalam Mulyana, 2002:71), interaksiisme simbolik bertumpu pada tiga premis: Pertama, individu merespon suatu situasi simbolik. Mereka merespon lingkungan, termasuk objek fisik (benda) dan objek social (perilaku manusia) makna yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka. Dengan kata lain, individu dianggap sebagai unsur yang aktif untuk menentukan lingkungan mereka sendiri. Kedua, makna itu berasal dari interaksi social seseorang dengan orang lain. Melalui penggunaan simbol, manusia dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang dunia. Ketiga, makna itu disempurnakan disaat proses interaksi social berlangsung. Jadi, seorang individu juga melakukan proses pemaknaan dalam dirinya sendiri atau disebut sebagai proses pengambilan-peran tertutup (*covert role-taking*).

Teori interaksi simbolik pada hakikatnya menunjukkan pada sifat khas dari interaksi antar manusia. Kekhasan ini ada pada keadaan dimana manusia saling menerjemahkan dan mendefinisikan aktifitasnya. Seseorang mampu mengubah makna dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan interpretasi mereka atas situasi. Interaksi simbolik mengandaikan suatu interaksi yang menggunakan bahasa, isyarat, dan berbagai simbol lain. Melalui simbol-simbol itu pula manusia bisa mendefinisikan, meredefinisikan, menginterpretasikan, menganalisis, dan memperlakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya.

Pada konteks ini, oleh G. Herbert Mead menyebut fenomena ini sebagai konsepsi aktivitas sosial atau social act yang meliputi aktivitas pemberian makna, mental, dan persepsi yang muncul akibat interaksi penggunaan simbol-simbol. Teori interaksi simbolik mengasumsikan bahwa individu-individu melalui aksi dan interaksinya yang komunikatif,

dengan memanfaatkan simbol-simbol bahasa serta isyarat lainnya yang akan mengkonstruksi masyarakatnya (Soeprapto, 2002). Konsekuensinya, makna atas perilaku sebagai produk interaksi sosial dalam bentuk interpretasi individu akan berubah (dalam situasi psikologis). Transformasi identitas tersebut menyangkut perubahan psikologis tentang citra diri yang baru. Salah satu pandangan Weber yang dianggap relevan dengan pemikiran Mead, bahwa tindakan bermakna sosial sejauh, berdasarkan makna subyektifnya yang diberikan individu-individu, tindakan itu mempertimbangkan perilaku orang lain dan kerennanya diorientasikan dalam penampilannya (Mulyana, 2002:61).

Di dalam proses interaksi sosial, setiap individu pasti mempunyai pemahaman tentang dirinya. Bagaimana individu memahami tentang dirinya akan lebih mengajak kepada diri kita untuk melihat bagaimana cara individu melihat dirinya pada suatu waktu tertentu yang pada akhirnya akan memberikan gambaran tentang apa yang terdapat dalam pikirannya. Ketika George Herbert Mead berbicara tentang konsep diri, ia memberikan penjelasan bahwa konsep diri muncul dalam suatu konteks pengalaman dan interaksi sosial secara mendetail yang akan terus berkembang serta berhubungan dengan proses sosial individu yang ada di dalamnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penulis menggunakan metode deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat dekripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat serta fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Jalaluddin Rakhmat 2004 : 24-25).

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara dalam masyarakat dan situasi tertentu termasuk hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Metode deskriptif adalah bertujuan untuk memaparkan situasi dan peristiwa. Metode deskriptif adalah yaitu mencari atau meneliti hubungan antara variabel-variabel.

Pada umumnya tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangannya, akhir-akhir ini metode penelitian deskriptif banyak digunakan oleh peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Populasi dan sampel

Populasi adalah elemen yang berada pada wilayah penelitian (Arikunto 2001 ; 102), lebih jelasnya Sugiono (2006 : 90), menjelaskan bahwa: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadikan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi penelitian ini adalah 250 pemuda, untuk kebutuhan penelitian di tentukan sampel penelitian yaitu 10% dari jumlah populasi yaitu 25 responden.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu bagaimana peranan komunikasi antarpribadi pemimpin pemuda dalam meningkatkan minat beribadah pemuda yang ada di jemaat GMIM Sion Warembungan. Untuk dapat mengukur variabel tersebut diperlukan indikator yang akan diteliti yaitu:

- Bentuk komunikasi yang di gunakan
 - Komunikasi antarpribadi/ interpersonal communication
 - Komunikasi Persuasif
 - Komunikasi Intruksional
 - Komunikasi kelompok
- Suasana/situasi komunikasi
 - Terbuka
 - Tertutup
 - Santai
 - Tegang
- Media atau Saluran yang di gunakan
 - BBM
 - Sms
 - FB, WA
 - Website

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menjalankan kuisisioner untuk mendapatkan data primer, sedangkan untuk mendapatkan data sekunder adalah melakukan tinjauan data yang berhubungan dengan peranan komunikasi antarpribadi pemimpin pemuda dalam meningkatkan minat beribadah pemuda yang ada di jemaat GMIM Sion Warembungan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan memanfaatkan berbagai macam data dan teori yang dikumpulkan melalui berbagai pustaka penunjang guna melengkapi data yang berhubungan dengan topik penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk penelitian ini menggunakan teknik analisis prosentase dengan Rumus frekuensi dan Prosentase adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

Dari hasil penelitian ini akan dibuat dalam tabel frekuensi dan akan dihitung kedalam bentuk presentase, sehingga didapatkan hasil dari setiap kategori yang diteliti. Dan pada akhirnya hasil tersebut dideskripsikan kedalam bentuk kalimat yang merupakan kesimpulan dari penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Letak jemaat GMIM Sion Warembungan, yakni berada dalam desa Warembungan, kecamatan Pineleng, kabupaten Minahasa, provinsi Sulawesi Utara. Letak ketinggian desa Warembungan adalah 120 meter di atas permukaan laut. Sebelah timur desa Warembungan berbatasan dengan desa Pineleng dua, sebelah utara berbatasan dengan desa Sea, sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Tinoor, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Koha.

Gereja yang dalam hal ini jemaat, ditempatkan di dunia dengan berbagai dinamika yang ada, di dalamnya jemaat hadir di tengah-tengah kepelbagaian warna dan keragaman aspirasi. Di dalam kehidupan bermasyarakat tak luput dari kehidupan berorganisasi dan partai politik yang berbeda. Dan hal itu sangat berpengaruh dalam kehidupan jemaat dalam menentukan pemimpin rakyat.

Keadaan ekonomi jemaat GMIM Sion Warembungan berbeda-beda, karena terdapat banyak profesi dan pekerjaan dari jemaat. Berdasarkan jumlah jiwa untuk usia produktif (17 tahun keatas) data dalam jemaat yang di hitung per kepala keluarga, yang bekerja sebagai petani adalah sekitar 65%; untuk pekerjaan pegawai negeri sipil sekitar 15%; pekerjaan sebagai tukang atau bas sekitar 5%; pedagang sekitar 5% dan lain-lain sekitar 10%.

Lingkungan sosial jemaat sehari-hari masih erat dengan kegiatan mapalus, serikat dan rukun, yang dengan sendirinya mempengaruhi berbagai acara dan kegiatan jemaat. Untuk acara kedukaan dan perkawinan, upaya mapalus sangat berperan penting dalam kegiatan pelayanan jemaat.

Dari segi budaya yang ada di desa Warembungan maupun di jemaat, masih mewariskan adat-istiadat nenek moyang, seperti kelahiran, kedukaan, pernikahan itu masih terpelihara dengan baik, ataupun dalam acara-acara syukuran lainnya, kebiasaan menurut tradisi suku itu pun terus terpelihara.

Keadaan pertahanan dan keamanan desa atau jemaat boleh dikatakan aman dan terkendali, karena senantiasa terjalin kebersamaan satu dengan yang lainnya. Walaupun memang sering terjadi keributan akibat perbedaan dalam jemaat dan masyarakat.

Pendekatan komunikasi yang tetap perlu di lakukan oleh setiap pemimpin atau siapa saja, berkaitan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana peranan komunikasi antarpribadi pemimpin pemuda dalam meningkatkan minat beribadah pemuda di jemaat GMIM Sion Warembungan, Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan komunikasi antarpribadi pemimpin pemuda dalam meningkatkan minat beribadah pemuda yang ada di jemaat GMIM Sion Warembungan. dengan mengukur variabel dan indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini di bab III yaitu : bagaimana bentuk bentuk komunikasi yang di gunakan , seperti komunikasi antarpribadi/ interpersonal communication, kemudian komunikasi Persuasif , komunikasi Intruksional, komunikasi kelompok selanjutnya mengenai suasana/situasi komunikasi bersifat terbuka, tertutup, santai, atau pun tegang, serta

mengukur juga tentang media atau saluran yang di gunakan, apakah BBM, SMS, jejaring sosial seperti FB, WA ataupun website, dapat dijelaskan bahwa ternyata bentuk komunikasi antarpribadi/ interpersonal communication digunakan oleh pemimpin pemuda dalam meningkatkan minat beribadah pemuda di jemaat Gmim Sion Warembungan, dapat disimpulkan bahwa sangat sering di gunakan dalam upaya meningkatkan minat pemuda untuk beribadah.

Pendekatan komunikasi persuasif seperti bujukan dan ajakan di sertai rayuan yang positif, agar supaya pemuda lainnya tertarik untuk bergabung dan beribadah dengan organisasi pemuda ataupun masuk gereja bersama-sama dengan pemuda lainnya. Selalu digunakan oleh pemimpin pemuda dalam meningkatkan minat beribadah pemuda di jemaat Gmim Sion Warembungan, dapat disimpulkan bahwa sering di gunakan dalam upaya meningkatkan minat pemuda untuk beribadah.

Pendekatan komunikasi instruksional masih kurang digunakan, karena dianggap memaksakan sesuatu dengan nada perintah yang cukup keras, sehingga belum selalu di gunakan dalam mengajak pemuda untuk beribadah baik di gereja maupun di persekutuan pemuda GMIM.

Komunikasi kelompok selalu digunakan pemimpin pemuda pada saat dilaksanakan ibadah pemuda, kemudian juga pertemuan-pertemuan rutin pemuda Gmim Sion Warembungan tersebut.

Suasana komunikasi secara terbuka paling sering terjadi dalam situasi komunikasi antara pemimpin pemuda dengan pemuda untuk mengajak agar selalu rajin beribadah, baik di gereja maupun persekutuan pemuda. Misalnya ketika bertemu di jalan, di gereja saat ibadah, ataupun dalam situasi bersama-sama dalam kegiatan ibadah dan pertemuan pemuda.

Situasi komunikasi tertutup seperti duduk empat mata ataupun hanya berkomunikasi secara tertutup di suatu tempat/ ruangan masih jarang sekali terjadi dalam upaya meningkatkan minat beribadah pemuda.

Situasi komunikasi santai selalu terjadi dalam interaksi komunikasi antara pemimpin pemuda dengan pemuda lainnya dalam upaya meningkatkan minat beribadah di jemaat sion Warembungan. Kemudian suasana / situasi komunikasi yang tegang masih jarang terjadi dalam interaksi komunikasi antara pemimpin pemuda dengan pemuda lainnya dalam upaya meningkatkan minat beribadah di jemaat sion Warembungan.

Media BBM atau blackberry messenger sering digunakan dalam upaya meningkatkan minat beribadah oleh pemimpin pemuda di jemaat Gmim Sion Warembungan tersebut. Kebanyakan pemuda yang ada di jemaat Gmim Warembungan atau pun rata-rata pemuda di daerah ini, sudah memiliki fasilitas BBM pada smartphone pribadi mereka.

Media SMS atau short messenger service sangat sering atau digunakan dalam upaya meningkatkan minat beribadah oleh pemimpin pemuda di jemaat Gmim Sion Warembungan tersebut. Karena rata-rata pemimpin pemuda di Jemaat Gmim Sion Warembungan telah menggunakan smartphone yang memiliki fasilitas SMS, yang bisa memberikan, mengirimkan pesan dan memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dengan siapa saja, termasuk kepada rekan-atau anggota pemuda lainnya.

Media jejaring sosial seperti facebook, whats up atau jenis lainnya, selalu digunakan dalam upaya meningkatkan minat beribadah oleh pemimpin pemuda di jemaat Gmim Sion Warembungan tersebut. Karena kebanyakan anak muda sekarang atau pemuda telah memiliki

fasilitas *facebook*, dan jejaring sosial lainnya pada handphone mereka pribadi. Tentunya hal ini memudahkan dalam berkomunikasi dengan siapa saja, termasuk teman atau rekan pemuda gereja.

Website, masih kurang digunakan dalam upaya meningkatkan minat beribadah oleh pemimpin pemuda di jemaat Gmim Sion Warembungan tersebut. Hal ini dikarenakan masyarakat maupun pemuda lebih memilih media yang lebih simple dan mudah di gunakan, seperti FB, BBM dll.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapatlah ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bentuk komunikasi yang sering digunakan adalah komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, dengan pendekatan persuasife selalu digunakan kaitannya dengan meningkatkan minat beribadah pemuda di jemaat Gmim Sion Warembungan.
2. Pendekatan komunikasi instrusional masih kurang di gunakan guna meningkatkan minat beribadah pemuda yang ada di jemaat Gmim Sion Warembungan tersebut.
3. Situasi dan Susana komunikasi yang terbuka, santai sangat sering terjadi dalam interaksi komunikasi antara pimpinan pemuda dengan pemuda lainnya, berkaitan dengan bagaimana meningkatkan minat beribadah pemuda di jemaat Gmim Sion Warembungan.
4. Media atau saluran yang sangat banyak digunakan pemimpin pemuda berkaitan dengan meningkatkan minat beribadah pemuda di jemaat Gmim Sion Warembungan adalah media bbm, sms, jejaring sosial ; Facebook, whatsapp dll, sedangkan website belum terlalu di manfaatkan.

Saran

Setelah mendapatkan kesimpulan penelitian ini, perlu juga di sarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai masukan dan saran dalam penelitian ini, antara lain adalah:

1. Peranan komunikasi antarpribadi pemimpin pemuda dalam meningkatkan minat beribadah pemuda di jemaat Gmim Sion Warembungan dapat perlu ditingkatkan lebih optimal lagi dengan memanfaatkan secara penuh berbagai macam pendekatan bentuk komunikasi.
2. Pemimpin pemuda perlu membuat strategi komunikasi yang lebih tepat lagi guna meningkatkan minat beribadah pemuda gereja, dalam kaitannya mengantisipasi pengaruh-pengaruh perkembangan modernitas yang begitu kompleks yang mulai berkembang di Manado dan Sulut, antarlain gaya hidup modern, kecanggihan teknologi yang bisa mengganggu keyakinan pemuda untuk selalu beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2001. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
Arifin Anwar, 1992, *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armico,

- Beebe, S.A. & Beebe, S.J. & Redmond, M.V. 1999. *Interpersonal Communication-Relating to Others*, (2nd ed). USA: Allyn and Bacon
- Devito, Joseph, A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia: Kuliah Dasar*, Edisi Kelima Diterjemahkan oleh Agus Maulana. Jakarta: Profesional Books.
- Effendy, Onong U., 2003, *Ilmu teori & Filsafat Komunikasi*, Bandung, Citra Aditya Bakti
- Elfinaro Ardianto, 2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations kuantitatif dan kualitatif*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Heri, P (1998). *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC.
- Liliweri. (1998). *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan
- Mulyana Deddy. 2002. *Ilmu komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi contoh analisis statistik*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Suprpto, Tommy. 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Sugiono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet
- Teguh Meinanda, 1981, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Jurnalistik*, Bandung: Armico.
- Widjaja, W.A, 1996, *Komunikasi dan hubungan masyarakat*, Jakarta: Bina Aksara.

Sumber Lain:

Data Jemaat GMIM Sion Warembungan 2014